

## **Kemampuan Motorik Halus Dalam Karya Seni Mozaik Pada Anak Di Desa Honggosoco**

### ***Fine Motor Ability In Mozaic Art Works In Children In Honggosoco Village***

**Endang Ayu Kumalasari, Rohmah Nur Anisa, Dessy Fitria Berlianti & Nur Fajrie\***

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Muria Kudus, Indonesia

#### **Abstrak**

Artikel ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak serta untuk menunjang kreatifitas dengan penerapan karya seni mozaik. Dalam hal ini tentunya peneliti memfokuskan dari hasil akhir dari kegiatan penelitian ini yang berupa karya seni mozaik dalam upaya meningkatkan kemampuan dalam motorik halus pada anak. Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian kualitatif dengan jenis kualitatif deskriptif naratif. Pelaksanaan penelitian ini yakni dengan melakukan pengamatan secara langsung pada anak dilingkup Desa Honggosoco, tepatnya Dukuh Baderejo. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah salah satu anak Desa Honggosoco, Dukuh Baderejo yang akan peneliti ambil untuk dijadikan sampel observasinya pada pembuatan karya seni mozaik. Analisis pembahasan pada artikel ini mempunyai fokus yaitu (1) Definisi seni mozaik, (2) Manfaat seni mozaik, (3) Teknik pada pembuatan seni mozaik, (4) Alat dan bahan pembuatan karya seni mozaik, (5) langkah-langkah dalam pembuatan karya seni mozaik, (6) Hasil seni mozaik dan apresiasi pada seni mozaik.

**Kata Kunci:** Motorik Halus; Seni Mozaik; Hasil Seni

#### **Abstract**

*This article aims to improve fine motor skills in children and to support creativity by applying mosaic artwork. In this case, of course, the researchers focused on the final results of this research activity in the form of mosaic art in an effort to improve fine motor skills in children. The type of research that researchers use is qualitative research with narrative descriptive qualitative type. The implementation of this research is by making direct observations on children in Honggosoco Village, Baderejo Hamlet to be precise. In this study, the subject of the study was one of the children from Honggosoco Village, Dukuh Baderejo, who the researcher would take as a sample for his observations on making mosaic works of art. The discussion analysis in this article focuses on (1) the definition of mosaic art, (2) the benefits of mosaic art, (3) techniques for making mosaic art, (4) tools and materials for making mosaic art, (5) steps in making mosaic art, (6) Mosaic art results and appreciation of mosaic art.*

**Keywords:** Fine Motor; Mosaic Art; Art Results.

**How to Cite:** Kumalasari, E.A. Rohmah, N.A., Dessy F.B., & Nur Fajrie. (2023). kemampuan Motorik Halus Karya Seni Mozaik Pada Anak Di Desa Honggosoco. *Jurnal Pendidikan dan Penciptaan Seni*, 3(2) 2023: 89-100,

\*E-mail: [nur.fajrie@umk.ac.id](mailto:nur.fajrie@umk.ac.id)

ISSN 2550-1305 (Online)

## PENDAHULUAN

Anak merupakan individu kecil yang mengalami masa kanak-kanak awal yaitu usia 5-7 tahun yang kemampuan emosinya sedang berkembang sehingga ketika dewasa cenderung memiliki kecerdasan. Dalam tumbuh kembang anak, orang tua berperan penting sebagai stimulus dengan cara membiasakan mereka setiap hari dan bersosialisasi yang dilakukan dengan cara yang baik untuk mencapai aspek-aspek yang berkaitan dengan perkembangan anak (Wahyudi & Nurjaman, 2018). Kemampuan setiap anak berbeda karena dipengaruhi oleh sifat dan rangsangan yang diterima anak. Lingkungan sangat berpengaruh terhadap perkembangan motorik halus anak, karena lingkungan berperan penting dalam pencapaian motorik halus yang optimal selama mereka mendapatkan stimulus yang tepat.

Adanya kemampuan motorik halus dalam karya seni mozaik, anak bisa berkembang secara optimal. Hal ini terjadi karena seorang guru ataupun pendidik mampu merancang suatu metode pendukung ketika pembelajaran (Hasanah & Astuti, 2020). Pada dasarnya mozaik ini merupakan alat yang berguna untuk mengembangkan suatu kemampuan motorik halus pada anak. Suatu karya seni mozaik ini dapat melatih jari-jari untuk bergerak, mengekspresikan ide dan menghasilkan sebuah karya seni yang indah, melatih emosional anak, serta melatih gerak motorik halus pada anak.

Penelitian observasi yang telah dilakukan oleh peneliti dengan subjek anak usia 5-7 tahun terkait dengan seni rupa mozaik dalam hal untuk mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak serta meningkatkan kreativitas mereka pada awalnya mereka cenderung bingung dengan apa yang harus mereka lakukan. Namun, ketika sudah diberikan arahan-arahan oleh peneliti mereka mencoba untuk membuat karya tersebut. Dengan langkah pertama yang dipilih ialah mereka memilih pola gambar sesuai dengan apa yang mereka inginkan, lalu untuk bahan tempelannya peneliti menggunakan kertas yang beraneka warna sehingga anak dapat menyesuaikan warna apa yang cocok untuk mereka pilih. Tahap berikutnya mereka mulai dengan tahap pemotongan benda yang sudah dipilih menjadi beberapa bagian kecil lalu ditempelkan pada pola yang telah disiapkan, penempelan tersebut menggunakan lem lalu disusun berurutan dengan rapi sehingga hasil yang timbul akan menarik dan rapi. Kegiatan menempel juga mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak. Karena seorang anak harus membiasakan jari jemarinya untuk mengambil serpihan-serpihan kecil. Pada keterampilan ini, suatu benda atau materi yang berukuran kecil dan halus harus memerlukan ketelitian, kelenturan untuk jari jemari yang mahir, dan penyesuaian otot-otot kecil (Rezioka et al., 2022).

Peneliti mengamati kreasi dari suatu karya seni mozaik yang dilakukan oleh anak-anak. Ada beberapa anak yang masih mengalami kesulitan. Kendala yang ditemukan pada anak yaitu kemampuan motorik halus pada anak kurang berkembang dengan maksimal. Ekspresi seni adalah salah satu kepentingan pada anak. Sebab itu, keleluasaan berekspresi melalui beragam media serta desain pembelajaran dalam aktivitas seni rupa bagi murid merupakan pembelajaran yang sangat penting (Fajrie, 2016). Hal ini dikarenakan kegiatan belajar di kelas yang diterapkan pada guru kurang bervariasi dan terlalu diajarkan berulang kali. Akibatnya anak juga kurang mengerti ketika dijelaskan oleh gurunya pada saat belajar di kelas (MARGARETHA, 2019). Selain itu, kesulitan yang dialami anak ialah belum bisa merapatkan serpihan mozaik dengan baik dan hasilnya juga acak-acakan. Tetapi hampir secara keseluruhan anak sudah baik dalam ketangkasan tangan dan jari-jemarinya. Hal ini karena anak sudah mahir dalam menyusun dan menempelkan kepingan pada pola yang telah disediakan dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa ketika anak belum diberikan stimulus atau arahan siswa merasa bingung untuk menuangkan kreativitas mereka, namun setelah mereka diberikan stimulus dan arahan yang tepat mereka nampak antusias dalam proses langkah untuk menyelesaikan seni mozaik tersebut. Hal ini merupakan perwujudan bahwa dalam seni mozaik ini memang dapat melatih untuk mengembangkan motorik halus anak. Pada dasarnya anak akan senang jika melakukan kegiatan belajar yang sangat beragam agar tidak membosankan. Dengan demikian, keterampilan motorik halus pada anak patut ditumbuhkan dengan memunculkan ide-ide yang baru dan menarik agar anak dapat melakukannya (Kharizmi & Hanum, 2019).

Seni merupakan kegiatan manusia yang menciptakan sesuatu hal baru mengenai keindahan dan dalam bentuk yang kiasan atau pralambang untuk memuaskan penikmat seni. Di bidang seni, tidak hanya ada filsafat seni tetapi juga "pendekatan ilmiah" terhadap seni, teknik seni, dan pengamatan seni (Fajrie, 2023). Filsafat seni menawarkan pandangan yang luas tentang seni. Pendekatan ilmiah terhadap seni menyampaikan pemahaman tentang fenomena seni dalam

hubungannya dengan manusia, masyarakat, alam dan Tuhan. Seni dengan pendekatan antropologi, sosiologi, sejarah teknologi dan lainnya (Syarif & Jakob, 2021). Seni rupa merupakan cabang dari seni. Seni rupa selalu dikaitkan dengan kreativitas dan suatu kekreatifan. Keterkaitan seni dan kreativitas tidak terlepas dari munculnya beberapa seniman yang tergolong insan kreatif. (Salam & dkk, 2020) mengklaim bahwa orang kreatif adalah mereka yang mampu melihat peluang ketika orang lain tidak melihatnya. Jelas bahwa hubungan antara seni dan kreativitas bukanlah kebetulan. Tidak mengherankan bahwa ada pernyataan dari penulis yaitu jika anda diminta untuk memilih sepasang kata kreatif, kata pertama yang muncul di benak anda adalah seni.

Salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan kreativitas anak melalui kegiatan mozaik. Mozaik merupakan karya seni rupa dua dimensi dan juga tiga dimensi yang terbuat dari bahan atau potongan bahan yang sengaja dibuat dengan cara dipotong-potong menjadi beberapa bagian kemudian disusun dengan cara direkatkan pada permukaan yang rata, misalnya dengan potongan kertas, potongan kain, daun kering, ataupun dari cangkang telur. Tapi untuk bagian gambarnya menggunakan satu jenis potongan material (Rahim et al., 2020). Karya seni mozaik dipresentasikan dengan sebuah ide terlebih dahulu, setelah menentukan ide, kemudian mencari bahannya, baru kemudian menggabungkan bahan-bahan tersebut menjadi sebuah karya.

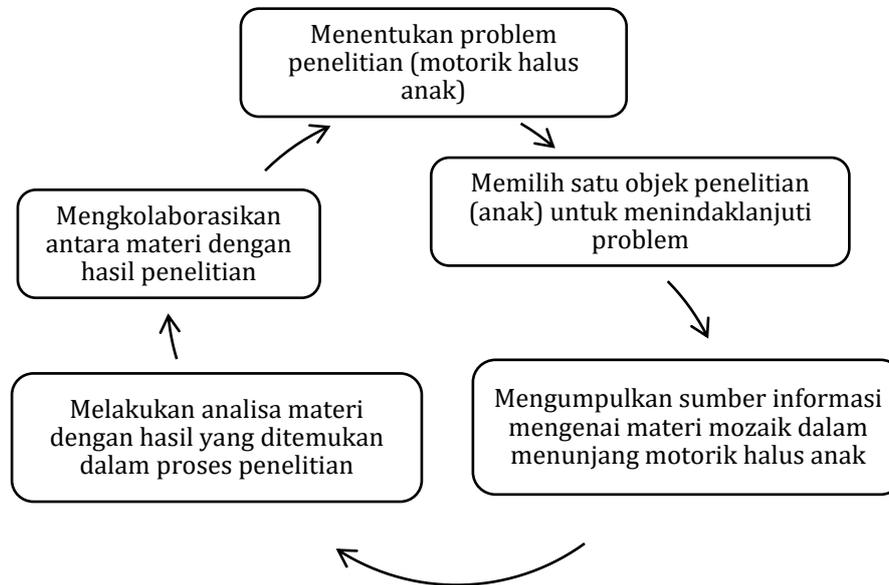
Sejak usia dini, yaitu pada usia 0 sampai 6 tahun, anak mengalami masa keemasan (*golden years*), yaitu masa dimana anak mulai peka terhadap rangsangan yang berbeda. Tahapan kepekaan setiap anak berbeda, demikian juga dengan kecepatan tumbuh kembang individu anak. (Fauziddin, 2018) berpendapat bahwa anak dapat distimulasi dalam segala aspek perkembangannya selama periode tersebut dapat berkembang secara optimal. Salah satu aspek perkembangan yang dirangsang pada anak usia dini adalah fisik motoriknya. Perkembangan fisik motorik adalah perkembangan fisik melalui tindakan terkoordinasi pusat saraf, saraf dan otot. Perkembangan fisik motorik terdiri dari dua jenis, yaitu motorik kasar dan motorik halus. Kemampuan motorik halus didefinisikan sebagai gerakan yang menggunakan otot polos atau bagian tertentu yang dipengaruhi oleh kesempatan belajar dan berlatih. Menurut (Ana Sari & 'Aziz, 2019) gerakan motorik halus hanya mempengaruhi bagian tubuh tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil seperti kelincihan jari-jemari dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Oleh karena itu, gerakan ini tidak membutuhkan tenaga, tetapi gerakan ini memerlukan koordinasi antara mata dan tangan. Saat koordinasi mata dan tangan meningkat, anak dapat menjaga dirinya sendiri dibawah pengawasan orang tua. Merencanakan kegiatan yang mengembangkan keterampilan motorik halus anak membutuhkan keterampilan. Keterampilan yang menggunakan alat atau media untuk kegiatan belajar seperti memotong, menempel, menulis, menggambar dan lainnya. Kegiatan yang melibatkan eksploitasi tersebut misalnya dengan teknik mozaik. Dapat disimpulkan bahwa teknik mozaik merupakan teknik yang dapat dikembangkan untuk merangsang perkembangan motorik halus anak. Pada kegiatan mozaik, unsur motorik halus anak akurat dalam menjiplak sesuai pola, menggantung sesuai pola, menggerakkan potongan atau potongan yang direkatkan sesuai pola yang telah disiapkan. Kegiatan ini membutuhkan ketelitian dari anak.

Hasil penelitian terdahulu terkait kemampuan motorik halus dalam karya seni mozaik pada anak diantaranya yaitu Jumiatin (2021) dengan Judul "Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Penerapan Seni Mozaik Dengan Media Kertas Warna", artikel tersebut dibuat dengan tujuan untuk mencoba meningkatkan kreativitas anak menggunakan teknik yang berbeda dari biasanya sehingga dapat memberikan dampak positif bagi anak melalui teknik mozaik. Berdasarkan hasil pengamatan diperoleh kemampuan kretavititas anak masih belum muncul dengan baik, karena kurangnya stimulus dan pembelajaran yang lebih mengandalkan lembar kerja, mewarnai gambar sehingga peneliti melakukan penelitian melalui penerapan seni mozaik dengan media kertas warna dengan metode penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian yakni 20 orang anak kelompok usia 5-6 tahun di PAUD Nurul Hikmah. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu observasi, untuk teknis analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif. Berdasarkan penelitian diperoleh hasil 80% bahwa kreativitas anak meningkat melalui penerapan seni mozaik yang diberikan dengan media kertas warna dengan teknik gunting dan sobek bebas, agar anak tertarik dan senang dengan kegiatan tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan oleh peneliti diatas, memang dalam meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak serta untuk menunjang kreatifitas mereka dapat menggunakan penerapan dengan karya seni mozaik. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian menggunakan Penelitian etnografi yang berbasis pada dokumentasi atau gambaran kegiatan yang ditunjang dengan observasi dengan judul "Kemampuan Motorik Halus dalam Karya Seni Mozaik Pada Anak".

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif yang lebih condong pada penelitian deskriptif naratif. Penelitian kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang lebih mengutamakan proses daripada hasil (Fadli, 2021). Penelitian dengan pendekatan deskriptif naratif adalah suatu metode penelitian yang memiliki hubungan yang erat dengan literatur (W.Creswell, 2015). Adapun alur prosedur penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar1. Alur Proses Penelitian

Peneliti melakukan penelitian pada hari Sabtu, 27 Mei 2023 di Desa Honggosoco, Dukuh Baderejo dengan objek penelitian adalah anak usia 10 tahun disamping itu, peneliti juga membandingkan hasil dari objek penelitian dengan materi dari berbagai sumber yakni ebook dan jurnal penelitian dengan topik pembahasan yang sama. Berdasarkan temuan peneliti pada observasi tersebut adalah anak sangat antusias dalam proses pengerjaan karya seni mozaik, memang anak terkadang jenuh dan bosan karena harus melakukan beberapa langkah dalam pembuatannya, namun dengan hal tersebut anak mampu meningkatkan daya motorik halusnya misalnya saja pada proses pengguntingan, serta tahapan dalam menempel. Sebagaimana dari literatur yang peneliti dapatkan bahwa penelitian naratif dapat didasarkan pada sebuah observasi atau studi lapangan, serta diperkuat dan dipadukan antara hasil yang ditemukan dalam proses penelitian dengan materi yang didasarkan sebagai penguat pembahasan dalam suatu proses penelitian yang telah diamati oleh para peneliti (Hudaeri, 2021).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis pembahasan pada artikel ini mempunyai fokus yaitu (1) definisi seni mozaik, (2) manfaat seni mozaik, (3) teknik pembuatan seni mozaik, (4) alat dan bahan pembuatan seni mozaik, (5) langkah-langkah pembuatan seni mozaik, (6) hasil seni dan apresiasi seni mozaik.

### Definisi Seni Mozaik

Menurut (Rahim et al., 2020) mozaik ialah penciptaan pada karya seni rupa dua dimensi maupun tiga dimensi yang terbuat dari potongan yang dibuat dengan cara dipangkas bagian-bagian tersebut lalu dilekatkan pada permukaan yang rata dengan cara direkatkan. Sedangkan menurut pendapat dari (Basri, 2022) seni mozaik adalah sebuah karya seni rupa terbuat dari bahan kertas maupun bahan lainnya lalu digunting menjadi kepingan-kepingan kecil dan direkatkan menggunakan lem pada suatu pola yang telah disusun secara rapi kemudian menjadi sebuah gambar yang menarik. Mozaik yaitu penciptaan karya seni rupa dengan memanfaatkan barang yang sudah menjadi potongan kecil lalu disusun dengan cara ditempelkan pada gambar yang tersedia setelah itu di lem (Hasanah & Astuti, 2020). Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa seni mozaik merupakan karya seni rupa dua dimensi maupun tiga dimensi yang terbuat dari beberapa bahan yang digunting menjadi potongan-potongan kecil dan direkatkan menggunakan

lem atau bahan perekat lainnya serta direkatkan pada suatu gambar pola yang telah disediakan sehingga gambaran tersebut terlihat bagus dan menarik.

### **Manfaat Seni Mozaik**

Aktivitas dari seni mozaik mempunyai manfaat pada anak antara lain ialah (1) identifikasi bentuk atau wujud. Kelebihan yang dapat diketahui pada anak dalam aktivitas mozaik yaitu bentuk dari berbagai macam bangun misalnya persegi, segilima, oval, dan lain-lain. (2) mengembangkan daya cipta. Melalui bentuk dari mozaik yang beraneka ragam, aktivitas mozaik ini bisa bermanfaat mengembangkan imajinasi dan daya cipta pada anak. Selain itu, memberikan kesempatan pada anak untuk menciptakan berbagai daya cipta sesuai dengan keinginannya dan anak bisa menghargai hasil karyanya sendiri (3) identifikasi warna. Anak akan disajikan beberapa macam warna yang menarik sehingga mengeksplorasi dan memahami warna pada mozaik dapat meningkatkan rasa ingin tahu pada mereka. Selain itu, anak bisa mengenal perbedaan warna satu dengan warna yang lainnya. (4) Mengajarkan anak bagaimana cara penguasaan emosi. Pada aktivitas mozaik ini, anak akan memasang kepingan-kepingan kecil dan direkatkan dengan lem pada gambar pola yang telah disajikan, dengan begitu anak dapat mengontrol emosi dan berusaha sabar semaksimal mungkin. (5) Perkembangan kemampuan motorik halus. Perkembangan ini perlu dioptimalkan untuk kematangan otot-otot kecil pada jari jemari anak ketika menempelkan kepingan-kepingan kecil. Dalam pemberian stimulasi motorik halus juga harus disesuaikan dengan usia perkembangan anak dan perlu dikemas dengan aktivitas yang menyenangkan agar anak terbiasa. Perkembangan motorik halus yang berjalan dengan baik akan menjadikan perkembangan yang optimal dan mampu mandiri dalam pemenuhan aktivitas kesehariannya (Sukmawati, Rahman, Giyartini, et al., 2021).

### **Teknik Pembuatan Seni Mozaik**

Mozaik adalah penciptaan karya seni dua atau tiga dimensi dengan menempelkan kertas, kayu atau benda lain pada suatu pola sedemikian rupa sehingga menciptakan karya seni yang indah. Membuat mozaik membutuhkan keterampilan dan ketelitian dalam merekatkan, memadukan warna dan menyusun potongan-potongan tersebut sesuai dengan pola yang sudah jadi (Fauziddin, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa mozaik menggunakan material sepotong-sepotong yang dibuat dengan cara dipotong-potong kemudian ditempelkan dengan lem dan direkatkan pada permukaan rata. Potongan-potongan tersebut dapat berupa pecahan kaca, keramik, potongan kertas, potongan kayu, dan daun-daunan.

(Sukmawati, Rahman, & Giyartini, 2021) mengemukakan bahwa kegiatan teknik mozaik yaitu mulai dari memotong, menempel, dan menggambar hingga mozaik yang membutuhkan ketelitian, koordinasi tangan dan mata, dan juga pelatihan sosial emosional. Ada beberapa teknik pembuatan mozaik sebagai berikut:

#### **1. Metode Langsung**

Metode langsung adalah teknik dimana bagian-bagian dari objek yang digunakan direkatkan secara individual pada permukaan objek tiga dimensi lainnya.

#### **2. Metode Tidak Langsung**

Salah satu teknik mozaik yang dimana pertama kali memasang mozaik di suatu tempat dan kemudian menempatkannya di permukaan objek tiga dimensi.

#### **3. Metode Tidak Langsung Dua Kali**

Teknik ini sama dengan metode tidak langsung tetapi dengan dua kali proses. Jadi, setelah selesai dengan cara pertama, terus terapkan cara yang sama.

Dalam pembuatan karya seni mozaik, ada beberapa teknis yang memerlukan perhatian khusus. Beberapa teknik mozaik adalah sebagai berikut:

#### **1. Teknik Menempel**

Dengan teknik menempel ini, kertas atau bahan lain ditempel dengan lem. Teknik menempel ini melatih fokus mata.

#### **2. Teknik Menggenggam**

Teknik mozaik ini membantu menggenggam potongan kertas dengan tepat sehingga dapat menempel pada pola gambar.

#### **3. Teknik Mengelem**

Teknik mengelem ini dilakukan dengan cara memberi lem pada pola gambar dan potongan kertas. Teknik lem ini tidak dilakukan sekaligus, melainkan terlebih dahulu untuk beberapa sebagian bidang motif agar tidak cepat kering. Teknik pengeleman ini harus dilakukan dengan

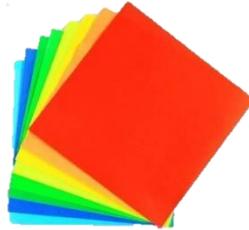
benar dan tidak berlebihan, apalagi jika potongannya terbuat dari kertas, karena bisa sobek dan tidak cepat kering. Teknik ini membantu melatih koordinasi gerak dan konsentrasi.

### Alat dan Bahan Pembuatan Seni Mozaik

Bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan mozaik terdiri dari bahan lunak dan fleksibel, serta bahan kaku dan keras. Bahan lentur dan lunak terbuat dari kertas, plastik, daun dan cangkang tumbuhan, sedangkan bahan kaku dan keras terbuat dari kaca, batu, logam, keramik, kayu, dan tempurung (batok kelapa). Bahan lain yang dibutuhkan adalah lem, alat pemotong, dan media yang digunakan sebagai alas untuk media mozaik tersebut dapat papan kayu ataupun kertas.

#### Alat dan bahan:

##### 1. Kertas Origami



Gambar 2. Kertas Origami

Kertas origami adalah kertas yang banyak manfaatnya dalam sebuah keterampilan seni, salah satunya dapat digunakan sebagai bahan dalam pembuatan seni mozaik. Nantinya kertas origami akan dipotong menjadi beberapa bagian lalu ditempel pada media yang sudah disiapkan.

##### 2. Kertas Minyak



Gambar 3. Kertas Minyak

Kertas minyak disini memiliki peran sebagai pelengkap dalam pembuatan seni mozaik sebagai warna gelap, karena pada seni mozaik ini terdapat dua warna yang kontrasnya berbeda yakni warna cerah (kertas origami) dan warna gelap (kertas minyak).

##### 3. Gunting



Gambar 4. Gunting

Gunting digunakan untuk memotong bahan seperti kertas origami maupun kertas minyak sesuai dengan ukuran yang telah ditentukan sebelumnya. Maka dari itu, gunting memiliki peran penting dalam pembuatan seni mozaik.

#### 4. Lem Kertas



Gambar 5. Lem Kertas

Lem kertas digunakan untuk merekatkan suatu bahan pada media tertentu. Setelah kertas dipotong akan ditempel menggunakan lem tersebut, sehingga lem juga memiliki peran yang penting dalam seni mozaik.

#### 5. Media Kertas dengan Pola



Gambar 6. Media Kertas

Media kertas yang telah terdapat pola bergambar digunakan untuk dasaran pada seni mozaik. Artinya, kita hanya menempelkan serpihan-serpihan kertas tersebut pada suatu pola yang sudah disediakan. Jadi, langkah awal yang dipersiapkan adalah memikirkan pola apa yang akan kita sediakan sebagai bentuk akhir karya seni mozaik.

#### Langkah-langkah Pembuatan Seni Mozaik

Mengutip buku Kerajinan Tangan dan Kesenian SD karya Dedi Nurhadiat (2005:35), pembuatan mozaik menggunakan bahan yang berasal dari potongan atau kepingan-kepingan untuk kemudian ditempel pada bidang tertentu. Proses pembuatan kerajinan mozaik terdiri dari beberapa langkah. Dirangkum dari buku Seni Budaya dan Keterampilan karangan Drs. Sri Murtono, M.Pd, dkk (2007: 66), berikut proses pembuatan kerajinan mozaik dengan menggunakan material-material sederhana.

##### 1. Mempersiapkan Desain Motif

Pertama-tama, buat desain motif kerajinan mozaik dengan merancang ide yang disesuaikan dengan keinginan. Motif yang akan digambar bisa dibuat sendiri sesuai dengan ide atau bisa meniru dari gambar yang telah ada.

##### 2. Mempersiapkan Alat dan Bahan

Material sederhana yang bisa digunakan dalam pembuatan kerajinan mozaik terdiri dari kertas, dedaunan, biji-bijian, dan kulit tumbuhan. Pembuat kerajinan mozaik dapat memilih salah satu di antara material tersebut. Sementara itu, alat untuk pembuatan mozaik disesuaikan dengan bahan yang akan dipakai seperti gunting atau pisau. Untuk memudahkan memindahkan potongan-potongan material ke alas yang telah diberi lem, gunakan jarum bertangkai.

##### 3. Teknik Penempelan

Tempel potongan-potongan material menggunakan lem yang sudah disediakan. Lem dioleskan bagian demi bagian secara perlahan, agar lem tidak mengering. Selanjutnya, potongan yang telah menempel ditekan pelan-pelan agar dapat menempel dengan sempurna.

##### 4. Penyelesaian Akhir atau Finishing

Tahap akhir dari pembuatan kerajinan mozaik adalah merapikan karya mozaik. Pembuat karya dapat memastikan apakah masih ada motif yang belum tertutup dengan potongan-potongan. Penting memeriksa jika ada penempatan warna yang kurang cocok, agar dapat segera diperbaiki.

Dari tahapan-tahapan diatas, kami pun telah membuat beberapa rangkaian langkah yang memang perlu diperhatikan dalam pembuatan seni mozaik seperti berikut :

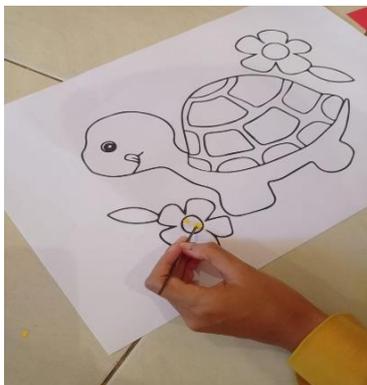
### 1) Memotong



Gambar 7. Memotong

Dalam tahap ini yang termasuk langkah awal pembuatan yakni kita terlebih dulu memotong kertas-kertas yang memang digunakan untuk penyusunan seni mozaik. Disini kegiatan menggunting kertas origami terlebih dahulu yakni berwarna kuning, hijau. Setelah itu dilanjutkan dengan memotong kertas minyak warna coklat, warna-warna tersebut di pilih karena dirasa sesuai untuk dikombinasikan dengan pola gambar kura-kura (pola yang telah peneliti siapkan).

### 2) Menempel



Gambar 8. Menempel

Tahapan yang kedua ialah menempel satu demi satu serpihan atau potongan-potongan kertas yang tadinya telah dipotong menjadi beberapa bagian kecil. Pada proses penempelan ini selain menggunakan potongan kertas tadi, kita juga memerlukan perekat untuk menempelkan potongan tersebut. Karena anak lebih memilih menggunakan kertas sebagai media dan bahannya maka anak cukup menggunakan perekat yakni lem kertas. Anak pun perlu jeli dalam mencermati tempelan-tempelan yang kita rangkai sehingga menjadi tempelan yang sebagaimana mestinya sesuai pola yang ada dan akan nampak terkesan rapi. Memang dalam tahapan penempelan ini dibutuhkan kesabaran ekstra karena memang membutuhkan waktu yang lumayan lama karena harus mengatur kertas agar rapi dan tertata.



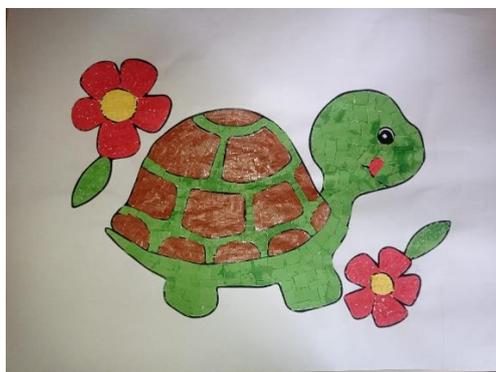
Gambar 9. Menempel

Dalam gambar diatas anak terlebih dahulu menyelesaikan pola bunga dengan perpaduan warna dari kertas origami berwarna merah, kuning, dan hijau. Anak memilih menggunakan warna tersebut karena warnanya cerah dan indah untuk dipandang serta terkesan realistis atau nampak hidup. Dalam hal ini pun memerlukan waktu agak lama mungkin antara 20-30 menit karena anak tersebut mengakui pembuatan seni mozaik memang membutuhkan ketelitian dan kejelian tingkat tinggi sehingga harus sabar untuk memperoleh hasil akhir dari sebuah karya mozaik, karena mulai dari tahapan persiapan bahan, dan menyiapkan potongan-potongan kertas yang akan ditempel pun juga memerlukan waktu lama terlebih lagi dalam proses penempelan kertas.



Gambar 10. Menempel

Sedangkan pada gambar diatas, setelah anak menyelesaikan pola bunga, anak beralih untuk menempelkan kertas pada cangkangnya anak memilih perpaduan warna yaitu warna coklat dan hijau. Karena anak merasa perpaduan warna tersebut sangat cocok sehingga terkesan menarik . Memang dalam proses ini memerlukan waktu yang cukup lama sehingga dibutuhkan kesabaran dan ketelitian agar karya seni mozaik dapat terselesaikan. Setelah anak membuat karya seni mozaik kami pun tahu dalam hal ini kami memerlukan waktu sekitar satu jam.



Gambar 11. Mozaik Jadi

Gambar 11 adalah hasil akhir dari serangkaian tahapan yang telah anak kerjakan. Anak beranggapan perpaduan warna yang telah mereka pilih telah sesuai sehingga gambar dari seni mozaik tersebut terkesan realistis dan tampak nyata serta proporsional. Adapun langkah lain yang perlu diperhatikan adalah :

**1. Persiapkan Alat dan Bahan yang Diperlukan**

Siapkan alat dan bahan yang diperlukan seperti alas, lem, pensil, alat pemotong, dan lain-lain. Bahan yang bisa kamu gunakan seperti kertas, daun, cangkang telur yang dihancurkan menjadi bagian-bagian kecil.

**2. Tentukan Bidang atau Alas yang akan Digunakan**

Bidang atau alas yang akan digunakan antara lain, kertas karton, kardus, kayu, dan canvas. Pilihlah alas dengan bahan yang kuat agar potongan bahan dapat menempel dengan kuat.

**3. Gambarlah Sketsa Sesuai Keinginan**

Jika sudah menentukan alas, kamu bisa langsung menggambar sketsa sesuai dengan keinginan dan kemampuan. Gambarlah dengan pensil untuk dapat merapikan gambar yang kurang bagus. Biasanya gambar mozaik berupa hewan, tumbuhan, transportasi, dan sebagainya.

**4. Oleskan Lem pada Sketsa yang Sudah Digambar**

Oleskan saja lem dengan benar dan rapi pada sketsa yang sudah digambar. Gunakan lem yang tidak langsung terikat secara kencang dan sedikit les sudah cukup agar memudahkan kamu mengatur bahan.

#### 5. Tempelkan Potongan Bahan pada Alas

Tempelkan potongan bahan dengan rapi. Kamu bisa memulainya dari potongan bahan yang kecil dahulu lalu besar, begitupun sebaliknya.

#### 6. Tunggu Lem dengan Bahan yang Sudah Digunakan Mengering

Tunggu lem dengan bahan mengering agar karya mozaik dapat merekat dengan sempurna. Keenam langkah ini sebenarnya sudah bisa menjadi karya mozaik yang bagus. Namun, untuk memaksimalkannya lagi ada satu cara yang tidak boleh dilewatkan.

#### 7. Lapisi Mozaik dengan Pernis

Pernis berguna untuk mencegah mozaik dari kerusakan dan memperpanjang usia mozaik. Pernis juga dapat memberikan lapisan tambahan sehingga warna mozaik jadi lebih menonjol.

Kesimpulannya ialah ketika kita ingin membuat suatu karya, memang persiapan bahan adalah yang utama disiapkan, karena tanpa adanya bahan-bahan dan membuat sesuai arahan langkah-langkah dan metode yang tepat maka sebuah karya tidak akan membuahkan hasil seperti apa yang telah kita ekspektasikan. Dengan ini, peneliti memberikan gambaran terkait bahan apa saja yang perlu dipersiapkan dalam seni mozaik, beserta langkah-langkah yang perlu diperhatikan pada saat membuat sebuah karya seni terutama seni mozaik yang memadukan warna-warna yang menarik serta komposisi yang proporsional.

Sebetulnya memang hampir sama dengan seni kolase, bedanya pada seni mozaik ini adalah pada bahan yang digunakan dalam proses penyusunannya pada media. Jikalau kolase merupakan sebuah karya seni yang menggabungkan bahan lain ke dalam media tersebut, misalnya saja memadukan antara kertas, daun, biji-bijian, ataupun yang lainnya kedalam media polanya. Sedangkan untuk seni mozaik, hanya menggunakan bahan yang sama dalam media polanya, misalnya saja menggunakan media berupa potongan-potongan kertas, maka tidak perlu dikombinasikan dengan bahan lain melainkan cukup dengan kertas saja, jika ingin menggunakan biji-bijian maka menggunakan biji-bijian semua, jadi bahan yang digunakan satu jenis saja.

### Hasil Seni & Apresiasi Seni Mozaik

Dalam pemahaman seni rupa, mozaik merupakan teknik (karya) yang sangat penting dalam menunjang kemampuan seni keterampilan anak, karena proses keterampilan tersebut merupakan kegiatan bermain sekaligus berseni. Sedang bermain adalah naluri bagi setiap anak sebagai kegiatan mengekspresikan diri yang dapat mematangkan emosi, mengasah motorik dan menunjang kreativitas sehingga mampu memenuhi kebutuhan setiap fase perkembangan anak. Oleh karena itu, mozaik banyak di terapkan dalam dunia pendidikan terutama pada jenjang sekolah dasar dan menengah. (Arba & Syakir, 2020) Berikut contoh gambar mozaik sederhana. Penggunaan pola dan warna mampu menambah nilai estetis.

Gambar mozaik kura-kura banyak diminati oleh anak-anak karena merupakan gambar yang mudah dibuat serta ide pewarnaannya dapat bervariasi tergantung oleh kreatifitas masing-masing. Pada mozaik kura-kura, tampak menggunakan warna hijau untuk kulitnya dan coklat untuk cangkangnya. Sedangkan untuk hiasan bunganya menggunakan warna merah, kuning, dan hijau untuk daunnya. Dalam membuat karya ini untuk warnanya menggunakan kertas origami dan kertas minyak yang dipotong-potong sedemikian rupa untuk ditempelkan ke pola yang sebelumnya sudah digambar.



Gambar 12. Mozaik Kura-kura

Apresiasi seni merupakan sebuah hal yang memang sepatutnya dilakukan dalam hasil suatu karya seni. Secara umum, apresiasi seni diartikan sebagai pemahaman secara keseluruhan mengenai hasil karya seni terlebih dari segi estetikanya (Husen, 2017). Dengan demikian perlunya peneliti untuk melakukan apresiasi pada seni mozaik ini, selain untuk memahami hasil dari kegiatan berkarya seni mozaik ini pada motorik halus anak, peneliti pun melakukan apresiasi dengan tujuan memberikan sebuah timbal balik pada anak dalam menciptakan karya seni mozaik tersebut dengan baik.

Pelaksanaan apresiasi seni mozaik ini, diperlukan beberapa tahapan seperti langkah pertama terlebih dahulu peneliti melakukan pengamatan terhadap objek, sehingga peneliti menemukan beberapa unsur artistic dalam karya tersebut. Selanjutnya peneliti melakukan individual seperti menikmati, menghayati, dan merasakan karya seni tersebut secara estetik sehingga mampu untuk memaknai karya seni tersebut dengan sebagaimana mestinya.

## SIMPULAN

Seni mozaik merupakan karya seni rupa dua dimensi maupun tiga dimensi yang terbuat dari beberapa bahan yang digunting menjadi potongan-potongan kecil dan direkatkan menggunakan lem atau bahan perekat lainnya serta direkatkan pada suatu gambar pola yang telah disediakan sehingga gambaran tersebut terlihat bagus dan menarik. Aktivitas dari seni mozaik mempunyai manfaat pada anak antara lain ialah (1) identifikasi bentuk atau wujud. (2) mengembangkan daya cipta. (3) identifikasi warna. (4) Mengajarkan anak bagaimana cara penguasaan emosi. (5) Perkembangan kemampuan motorik halus. Teknik pembuatan mozaik sebagai berikut: (1) metode langsung. (2) metode tidak langsung. (3) metode tidak langsung dua kali. Beberapa teknik mozaik adalah sebagai berikut: (1) teknik menempel. (2) teknik menggenggam. (3) teknik mengelem. Proses pembuatan kerajinan mozaik dengan menggunakan material-material sederhana antara lain (1) mempersiapkan desain motif. (2) mempersiapkan alat dan bahan. (3) teknik penempelan. (4) penyelesaian akhir atau finishing. Adapun langkah lain yang perlu diperhatikan adalah (1) siapkan alat dan bahan yang diperlukan. (2) Tentukan Bidang atau Alas yang akan Digunakan. (3) Gambarlah Sketsa Sesuai Keinginan. (4) Oleskan Lem pada Sketsa yang Sudah Digambar. (5) Tempelkan Potongan Bahan pada Alas. (6) Tunggu Lem dengan Bahan yang Sudah Digunakan Meringing. (7) Lapsi Mozaik dengan Pernis. Gambar mozaik kura-kura banyak diminati oleh anak-anak karena merupakan gambar yang mudah dibuat serta ide pewarnaannya dapat bervariasi tergantung oleh kreatifitas masing-masing. Peneliti melakukan apresiasi dengan tujuan memberikan sebuah timbal balik pada anak dalam menciptakan karya seni mozaik tersebut dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ana Sari, I. O., & 'Aziz, H. (2019). Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan 3M (Mewarnai, Menggunting, Menempel) dengan Metode Demonstrasi. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 3(3), 191-204. <https://doi.org/10.14421/jga.2018.33-05>
- Arba, S., & Syakir, S. (2020). Kreativitas Berkarya Mozaik Dengan Media Sampah Kulit Kerang (Studi Kasus Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri Grinting 1 Kabupaten Brebes). In *Eduarts: Jurnal Pendidikan Seni* (Vol. 9, Issue 3). <https://doi.org/10.15294/eduarts.v9i3.40503>
- Basri, M. (2022). Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Mozaik Di Ra Darul Arafah Desa Lau Bakeri Kutalimbaru. *Jurnal Raudhah*, 10(1). <https://doi.org/10.30829/raudhah.v10i1.1657>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33-54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Fajrie, N. (2016). Pengenalan kegiatan seni rupa untuk anak tunanetra dalam upaya mengembangkan kemampuan sensitivitas. *Jurnal Imajinasi*, X(2), 153-158. <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/imajinasi>
- Fajrie, N. (2023). *Pembelajaran Seni Rupa: Karya Seni Tiga Dimensi dengan Bahan Tanah Liat*. Penerbit NEM.
- Fauziddin, M. (2018). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus melalui Teknik Mozaik pada Anak Kelompok B di TK Perdana Bangkinang Kota lain . Kegiatan yang tersebut dirancang dan dilaksanakan pada proses pembelajaran pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini ( LPAUD ). Kemampuan mot. *Journal of SECE (Studies in Early Childhood Education)*, 1(1), 1-12.
- Hasanah, U., & Astuti, R. (2020). Implementasi Teknik Mozaik Dalam Perkembangan Kemampuan Motorik Halus Di Paud Al-Anwar Konang Galis Pamekasan. *Islamic EduKids*, 2(02), 1-13. <https://doi.org/10.20414/iek.v2i02.2887>

- Hudaeri, N. (2021). Catharina Leimena Tokoh Pendidik Vocal Indonesia. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2013–2015.
- Husen, W. R. (2017). Pengembangan Apresiasi Seni Rupa Siswa Sekolah Dasar Melalui Pendekatan Kritik Seni Pedagogik. *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), 53–61. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v2i1.100>
- Jumiatin, D. (2021). *Melalui Penerapan Seni Mozaik Dengan*. 4(1), 113–118.
- Kharizmi, M., & Hanum, K. (2019). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Teknik Mozaik Pada Kelompok A (4-5 Tahun) di TK Tunas Harapan Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Pendidikan Dasar (JUPENDAS)*, 6(2), 10–18.
- MARGARETHA, D. I. R. (2019). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Mozaik Pada Anak Kelompok a Di Tk Sion Palembang. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 1(1), 198–209.
- Rahim, N. A., Musi, M. A., & Rusmayadi, R. (2020). Pengaruh Kegiatan Mozaik Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Kelompok B Taman Kanak-Kanak Nusa Makassar. *TEMATIK: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 15. <https://doi.org/10.26858/tematik.v6i1.14434>
- Rezieka, D. G., Munastiwi, E., Na'imah, N., Munar, A., Aulia, A., & Bastian, A. B. F. M. (2022). Memfungsikan Jari Jemari melalui Kegiatan Mozaik sebagai Upaya Peningkatan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4321–4334. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2501>
- Salam, S., & dkk. (2020). *Pengetahuan Dasar Seni Rupa*. Badan Penerbit UNM. [https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=pRoMEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=pengertian+seni+rupa&ots=fp-y1Zv1Sc&sig=NEw8Max5-kZqi9pDZOISRFW2ZTk&redir\\_esc=y#v=onepage&q=pengertian seni rupa&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=pRoMEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=pengertian+seni+rupa&ots=fp-y1Zv1Sc&sig=NEw8Max5-kZqi9pDZOISRFW2ZTk&redir_esc=y#v=onepage&q=pengertian seni rupa&f=false)
- Sukmawati, A., Rahman, T., & Giyartini, R. (2021). *MEDIA MOZAIK UNTUK MEMFASILITASI PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 4-5 TAHUN : TINJAUAN LITERATUR*. 5(2), 246–252.
- Sukmawati, A., Rahman, T., Giyartini, R., Studi, P., Upi, P., & Tasikmalaya, K. (2021). Media Mozaik Untuk Memfasilitasi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun: Tinjauan Literatur Sistematis. *Jurnal Paud Agapedia*, 5(2), 246–252.
- Syarif, E. B., & Jakob, S. (2021). *Pengantar Studi Seni Rupa*. Penerbit Deepublish. [https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=oL5FEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=pengertian+seni+rupa&ots=abAOdNeZGy&sig=s96xKxoNzKloSPPDahW1oUqV4OQ&redir\\_esc=y#v=onepage&q=pengertian seni rupa&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=oL5FEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=pengertian+seni+rupa&ots=abAOdNeZGy&sig=s96xKxoNzKloSPPDahW1oUqV4OQ&redir_esc=y#v=onepage&q=pengertian seni rupa&f=false)
- Wahyudi, I. N., & Nurjaman, I. (2018). Pengaruh Kegiatan Mozaik Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-6 Tahun. *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 12. <https://doi.org/10.31000/ceria.v7i1.560>